

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA MIS MISHBAHUL  
AULAD KOTA SUKABUMI**

Dadang Sahroni<sup>1</sup>, Irsan Apriandinata<sup>2</sup>, Navisa Rahma<sup>3</sup>,  
Anisa Fitri<sup>4</sup>, Regita Agustiani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
<sup>2,3,4,5</sup>Institut Madani Nusantara

[1dadang.sahroni@uinsgd.ac.id](mailto:dadang.sahroni@uinsgd.ac.id), [2irsanapriandinata@gmail.com](mailto:irsanapriandinata@gmail.com),

[3navisarahma166@gmail.com](mailto:navisarahma166@gmail.com), [4annisafitri033009@gmail.com](mailto:annisafitri033009@gmail.com),

[5regitaagustiani20@gmail.com](mailto:regitaagustiani20@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Education plays an important role in developing individual potential and shaping students' character, particularly in the context of Islamic education which emphasizes the formation of polite character as a reflection of faith. This study aims to examine the relationship between Aqidah Akhlak learning and the development of students' polite character in the fourth grade of MIS Mishbahul Aulad, Sukabumi City. This study employed a quantitative approach using an ex post facto method, involving 30 students as research subjects. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews. The data were analyzed using validity, reliability, normality, and linearity tests, as well as simple linear regression analysis. The results showed that the research instruments were valid and reliable, the data were normally distributed, and there was a linear relationship between the two variables. However, the regression analysis indicated a significance value of  $0.087 > 0.05$ , meaning that there was no significant relationship between Aqidah Akhlak learning and the development of students' polite character. Nevertheless, a positive regression coefficient of 0.276 was obtained, with an R Square value of 0.101, indicating a contribution of 10.1%, while the remaining variance was influenced by other factors, both internal (religious understanding, motivation, and self-concept) and external (family, school, and community environment). Thus, Aqidah Akhlak learning still plays a role in supporting the development of students' polite character, although it does not show a statistically significant relationship. Therefore, it needs to be continuously optimized and contextualized in the learning process.*

*Keywords: Aqidah Akhlak Learning, Polite Character, Islamic Character Education*

**ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter sopan santun sebagai cerminan keimanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan pembentukan karakter sopan santun siswa di kelas IV MIS Mishbahul Aulad Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, data berdistribusi normal, serta terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,087 > 0,05$ , sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan pembentukan karakter sopan santun siswa. Meskipun demikian, diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,276 dengan nilai R Square sebesar 0,101, yang menunjukkan adanya kontribusi sebesar 10,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, baik internal (pemahaman agama, motivasi, dan konsep diri) maupun eksternal (keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat). Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak tetap memiliki peran dalam mendukung pembentukan karakter sopan santun siswa, meskipun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, sehingga perlu dioptimalkan secara berkelanjutan dan kontekstual dalam proses pembelajaran

**Kata Kunci:** Pembelajaran Aqidah Akhlak, Karakter Sopan Santun, Pendidikan Karakter Islam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa supaya dapat berperan dilingkungan sekitarnya (Mudiyaharjo, Redja, 2022). seorang siswa tidak hanya membutuhkan pendidikan formal atau

non-formal, tetapi siswa juga membutuhkan pendidikan agama yang ikut berperan dalam pembentukan karakter dirinya.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter sopan santun menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai. Islam sangat memperhatikan perkembangan anak, moral, akhlak, bahkan keutamaan manusia dapat dilihat dari moral dan akhlak yang ditunjukkannya. Oleh karena itu, penting dan tingginya nilai akhlak manusia dalam Islam. Rasul diutus ke dunia salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seorang hamba. Beliau bersabda "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. Imam Abu Dawud dan Imam Tirmidzi).

Seiring berkembangnya zaman, teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat turut memperkuat tantangan dalam menanam aqidah dan akhlak, karena siswa terpapar berbagai nilai eksternal yang tidak selalu selaras dengan ajaran Islam (Pratiwi, 2022), dilihat dari beberapa kejadian bahwa anak zaman sekarang

sangatlah minim atas akhlak, adab, sopan dan santunnya. Di zaman ini anak-anak tidak terlepas dari tontonan yang menjadi contoh kurang baik, bahkan seringkali ditiru dan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya edukasi pembelajaran mengenai aqidah dan akhlak serta penanaman akhlak pada diri anak dapat mengakibatkan terkikisnya fondasi moral dan spiritual yang kuat, yang berujung pada krisis identitas dan hilangnya arah dalam kehidupan anak. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan madrasah. Maka dari itu, pendidikan akhlak pada anak haruslah ditanamkan sedini mungkin, begitu pula dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak bukan sekedar menyampaikan penjelasannya saja tetapi juga harus bisa mencontohkan bagaimana akhlak semestinya.

Pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran penting bagi pendidikan. Dengan pembelajaran aqidah akhlak, individu akan diarahkan dengan selaras bagaimana hidup yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia

dengan manusia. Pembelajaran aqidah akhlak memiliki potensi sentral dalam membentuk karakter siswa, karena memadukan dimensi keyakinan (iman) dan perilaku (akhlak). Aqidah menjadi fondasi keyakinan yang mengarahkan pola pikir dan sikap hidup, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari kualitas keimanan tersebut (Maulana, R, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam Islam menuntut keteladanan, pembiasaan dan integrasi nilai dalam seluruh aktivitas pendidikan (Hidayat, A, 2023).

Dalam agama, akhlak menjadi hal yang paling utama. Proses pendidikan dan pembelajaran mengenai aqidah akhlak bisa terealisasi melalui pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotorik) baik dalam ranah pendidikan formal maupun dalam lingkup non-formal. Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai aqidah akhlak, siswa bisa mempelajarinya pada jenjang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara Bersama wali kelas IV MIS Mishbahul Aulad Kota Sukabumi pada hari senin, 2 Februari 2026 pukul 10.00 WIB, dilihat dari lapangan bahwa adanya perilaku beberapa siswa yang kurang baik, seperti mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung, mengejek teman, tidak bertutur kata dengan baik dan sopan ketika berinteraksi dengan temannya, adanya perilaku siswa yang selalu membantah dan memotong percakapan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran maupun tugas. Terlepas dari beberapa permasalahan tersebut, penanaman akhlak, adab, sopan dan santun dizaman sekarang sangatlah dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman serta degradasi moral untuk bisa mempertimbangkan perilaku mana yang baik dan tidak baik menurut ketetapan dan nilai ketauhidan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter

Sopan Santun Siswa di Kelas IV MIS Mishbahul Aulad Kota Sukabumi”..

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yaitu pembelajaran aqidah akhlak dengan pembentukan karakter sopan santun dan yang akan diteliti adalah hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada calon responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022). Angket disusun dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

**Table 1 Angket Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	4	80-100%
2	Setuju	3	50-79%
3	Tidak Setuju	2	20-49%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0-19%

Observasi didefinisikan sebagai proses pencatatan pola perilaku,

kejadian atau karakteristik objek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan objektif (Arikunto, S, 2023). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas IV MIS Mishbahul Aulad Kota Sukabumi untuk mengamati proses belajar mata pelajaran aqidah akhlak serta karakter sopan santun siswa di lingkungan sekolah baik kepada guru maupun teman sebaya.

(Sukmadinata, 2022). Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan wali kelas IV guna mendapat informasi tentang upaya yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Teknik analisis data menggunakan metode statistik yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kevalidan dan kereliabelan item pernyataan pada angket pembelajaran akhlak dan pembentukan karakter sopan santun siswa. Pada penelitian ini menggunakan metode eks post facto, yakni peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat telah dinyatakan secara eksplisit, untuk

kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.

Adapun subjek penelitian ini yaitu populasi seluruh siswa kelas IV MIS Mishbahul Aulad Kota Sukabumi sebanyak 30 orang.

**Table 2 Jumlah Populasi Siswa Kelas IV**

Kelas	Jumlah Siswa	Perempuan	Laki-laki
IV	30	17	13

Penelitian dilaksanakan di kelas IV MIS Mishbahul Aulad Kota Sukabumi. Madrasah tersebut beralamatkan di Jl. Pajagalan No. 55, Kel. Nyomplong, Kec. Warudoyong, Kota Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai dengan 15 Maret 2026.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel pembelajaran aqidah akhlak dengan pembentukan karakter sopan santun siswa, dilakukan uji linearitas menggunakan bantuan SPSS.

**Tabel 3 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table	
Sig.	
(Combined)	.607

Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa *	Between Groups	Linearity	.112
		Deviation from Linearity	.787
Pembelajaran Aqidah Akhlak	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,787. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,787 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara variabel pembelajaran aqidah akhlak dan pembentukan karakter sopan santun siswa di kelas IV MIS Mishbahul Aulad Kota Sukabumi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa (Y), dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 25,939. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pembelajaran aqidah akhlak (X) bernilai 0, maka nilai pembentukan

karakter sopan santun siswa (Y) sebesar 25,939.

Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,276. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pembelajaran aqidah akhlak (X), maka akan meningkatkan pembentukan karakter sopan santun siswa (Y) sebesar 0,276.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:  $Y = 25,939 + 0,276X$ .

Untuk menguji signifikansi pengaruh, digunakan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,10.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,10, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,10, maka tidak terdapat pengaruh.

**Tabel 4 Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
			Std.		
		B	Error	Beta	
1	(Const ant)	25.939	5.697		4.554 .000
	Pembel ajaran	.276	.155	.318	1.773 .087
	Aqidah				
	Akhlak				

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,087. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ( $0,087 < 0,10$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa.

**Tabel 5 Uji F Anova**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regre sion	22.602	1	22.602	3.142	.087 <sup>b</sup>
	Resid ual	201.398	28	7.193		
	Total	224.000	29			

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,087. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 ( $0,087 < 0,10$ ), maka model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa.

**Tabel 6 koefesien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.069	2.682

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak memberikan kontribusi sebesar 10,1% terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa, sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan tergolong rendah, sehingga terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk karakter sopan santun siswa.

Pada dasarnya, faktor yang memengaruhi penanaman adab sopan santun siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif mencakup pemahaman ajaran agama dan tingkat kecerdasan, sedangkan aspek afektif meliputi motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri, dan kemandirian. Pemahaman agama yang baik akan sangat berpengaruh dalam perilaku sehari-hari, karena interaksi sosial tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan. Selain itu, konsep diri yang positif membantu siswa untuk tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif serta mampu membedakan perilaku baik dan buruk.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter. Perhatian dan kasih sayang orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun. Selanjutnya, sekolah menjadi

lingkungan kedua yang berperan dalam membentuk perilaku siswa melalui proses pendidikan, keteladanan guru, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Guru sebagai figur teladan memiliki pengaruh besar, karena sikap dan kepribadiannya akan ditiru oleh siswa. Selain itu, lingkungan masyarakat juga berperan sebagai wadah interaksi sosial yang dapat memengaruhi perkembangan intelektual dan kepribadian siswa.

Akhlahk memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sopan santun siswa. Pembelajaran aqidah akhlahk memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama yang mencakup adab dan norma perilaku. Aqidah sebagai landasan keyakinan menjadi pedoman bagi siswa dalam menentukan sikap dan tindakan. Selain itu, pembelajaran akhlahk membantu siswa mengembangkan kesadaran moral, yaitu kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara statistik, secara teoritis pembelajaran aqidah akhlahk tetap memberikan kontribusi dalam membentuk karakter sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "*Pembelajaran Aqidah Akhlahk terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di Kelas IV MIS Mishbahul Aulad Kota Sukabumi*" yang melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlahk terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,087 > 0,05$ , dengan nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,101$  yang menunjukkan bahwa kontribusi pembelajaran aqidah akhlahk terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa sebesar  $10,1\%$ , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, baik internal (kognitif dan afektif

siswa) maupun eksternal (keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, pembelajaran aqidah akhlak tetap memiliki peran penting dalam memberikan dasar pemahaman nilai-nilai agama, membentuk kesadaran moral, serta mengembangkan kepribadian siswa yang mendukung terbentuknya karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, S. (2023). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, R. (2022). *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Penerbit Edukasi Islami.
- Mudiyaharjo. (2022). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Era Digital*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sukmadinata. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

### Jurnal :

- Abdullah. (2024). Teladan Rasulullah SAW sebagai Model Pembentukan

Akhlak Sopan Santun. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(1), 34-48..

Fauziah, N. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Akhlak di Era Digital. *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 56-69.

Hidayat, A. (2023). Budaya religius sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 (1), 45-59.

Hidayat, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Krisis Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2), 150-165.

Hidayat, A. (2023). Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(2), 112-125.

Maulana, R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Keluarga. *Jurnal Studi Islam*, 8(1), 78-92.

Nurjanah. (2024). Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 130-145.

Pratiwi. (2022). Tantangan pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 5 (2), 133-145.

Putri. (2022). Penguatan Adab dan Sopan Santun Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal PAI dan Budaya*, 4(1), 67-80.

Rahmawati. (2024). Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 75-88.

